Sistem Keadilan Restoratif yang Dipimpin oleh Perempuan Rojava Mengedepankan Mediasi, Bukan Retribusi

Ella Fraser
(20 Oktober 2023)

Pada akhir tahun 2000-an, sekelompok perempuan berusia 50-an di sebuah kota di timur laut Suriah mendengar cerita tentang seorang perempuan muda yang dirantai di rumahnya oleh ayah dan saudara laki-lakinya. Para perempuan ini kemudian mengunjungi rumah tersebut untuk turun tangan, berpura-pura menjadi pembeli yang tertarik dengan rumah itu, dan bertemu dengan seorang laki-laki yang tampak gugup dan kesal di depan pintu dan mengatakan kepada mereka bahwa rumah tersebut tidak untuk dijual. Ketika dia mencoba membanting pintu di depan wajah mereka, seorang perempuan menjegal pintu tersebut dengan kakinya dan karena mereka mengetahui bahwa menolak keramahtamahan adalah tindakan yang sangat tidak sopan dalam budaya lokal — berusaha meyakinkan dia untuk membiarkan mereka masuk dengan memaksanya untuk menyuguhkan mereka air. Begitu masuk, para perempuan tersebut langsung mengonfrontasinya: Mereka tahu seorang perempuan ditahan di dalam rumah tersebut di luar keinginannya dan mereka ingin bertemu dengannya. Setelah kembali ke rumah tersebut berturut-turut, selama hampir 6 kali pertemuan, mereka akhirnya dapat meyakinkan para laki-laki tersebut untuk membebaskan korban.

Kelompok ini membentuk dasar bagi sistem peradilan restoratif yang dipimpin perempuan yang beroperasi di wilayah *Autonomous Administration of North and East Syria* (AANES) atau Administrasi Otonomi Suriah Utara dan Timur, juga dikenal sebagai Rojava, sebuah eksperimen sosial revolusioner yang melibatkan lebih dari 4,5 juta orang. Sistem ini memiliki jaringan, yang bersifat otonom dari AANES yang terdiri lebih dari 60 Mala Jin, atau "*rumah perempuan*," yang memungkinkan masyarakat untuk menyelesaikan perselisihan di tingkat komunitas, bukan melalui pengadilan atau polisi, dengan menawarkan proses rekonsiliasi dan mediasi untuk urusan rumah tangga dan situasi keluarga.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang sistem ini, *Truthout* berbicara dengan aktivis dan peneliti independen Clara Moore, yang baru saja kembali dari penelitian selama dua tahun di wilayah tersebut dan bekerja di Pusat Informasi Rojava serta di Mala Jin. Dalam wawancara ini, Moore membahas struktur pemerintahan Rojava, peran perempuan dalam revolusi, dan menelusuri contoh hipotesis dari sebuah kasus yang berjalan melalui sistem keadilan restoratif.

Wawancara ini telah melalui proses pengeditan di bagian panjang dan kejelasannya.

Ella Fassler: Sistem keadilan restoratif yang kita fokuskan adalah bagian dari revolusi yang jauh lebih besar di Rojava (Kurdistan Barat) serta Suriah Utara dan Timur. Bisakah Anda memberi kami gambaran singkat tentang prinsip-prinsip panduan dan struktur tata kelola di Rojava untuk membantu mendasari diskusi ini?

Clara Moore: Tentu saja! Pada dasarnya, mereka mencoba membangun sistem berdasarkan filosofi politik Konfederalisme Demokratik, yang awalnya terinspirasi oleh ide (intelektual Amerika) *Murray Bookchin* dan diteorikan oleh (pemimpin Kurdi) Abdullah Öcalan yang saat itu berada di dalam penjara di Turki.

Hal ini didasarkan pada gagasan pluralisme, demokrasi langsung, desentralisasi, kesetaraan gender dan pembelaan diri.

Dalam praktiknya, hal ini berarti bahwa semua masyarakat mempunyai kemampuan dan hak untuk membela diri dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Gerakan ini tumbuh dari gerakan kemerdekaan Kurdi, namun merupakan proyek anti-negara, yang berarti mereka tidak berusaha menciptakan Kurdistan, atau proyek negara berbasis etnis apa pun. Mereka menciptakan sistem desentralisasi di mana semua kelompok

etnis di Suriah Utara dan Timur memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri, dan semua kelompok etnis di wilayah tersebut berpartisipasi, termasuk Arab, Kristen Suriah dan Asiria, Turkmenistan, dan masih banyak lagi. Mereka berharap hal ini akan menjadi model bagi desentralisasi Suriah setelah perang berakhir.

Dalam praktiknya, hal ini bekerja dengan adanya komune di tingkat lingkungan atau desa, yang merupakan titik kontak bagi setiap orang untuk terlibat secara politik. Kemudian kekhawatiran dari tingkat komune naik ke tingkat yang lebih tinggi dalam Administrasi Otonomi dari lingkungan sekitar, ke kotamadya, lalu distrik, dan seterusnya.

Kesetaraan gender sudah tertanam dalam struktur, begitu pula keterwakilan etnis. Anda dapat melihat hal ini dengan jelas pada sistem "*co-chair*", yang sungguh unik dan luar biasa. Di setiap tingkatan, mulai dari tingkat komune hingga tingkat "yang lebih tinggi", baik laki-laki maupun perempuan duduk bersama di kursi eksekutif, dan mengambil keputusan bersama. Selalu ada upaya untuk memastikan bahwa mereka adalah etnis yang berbeda untuk mencerminkan populasi lokal juga.

Seperti apa sistem peradilan di sana secara garis besarnya?

Gagasan mengenai sistem peradilan di Rojava, di Suriah Utara dan Timur secara umum, adalah bahwa perselisihan dapat diselesaikan tanpa harus melalui pengadilan. Memang ada hukum dan pengadilan di Rojava. Namun sistem ini dibangun sedemikian rupa sehingga idealnya, hal tersebut hanya menjadi relevan ketika masyarakat tidak dapat mencapai penyelesaian bersama di luar pengadilan. Ada struktur rekonsiliasi yang dibentuk untuk berbagai jenis permasalahan. Mala Jin, misalnya, kini secara khusus bertugas memediasi permasalahan rumah tangga dan keluarga. Untuk konteksnya, wilayah ini merupakan wilayah dengan pemberontakan ISIS yang aktif, sehingga situasinya tidak mudah. Kejahatan dengan

kekerasan cenderung dibawa langsung ke pengadilan, dan terdapat pula penjara, tetapi sebagian besar sistemnya dibangun berdasarkan model keadilan restoratif.

Peran apa yang dimainkan perempuan pada fase awal revolusi dan bagaimana kaitannya dengan, atau mempengaruhi perkembangan, sistem keadilan restoratif?

Secara ideologis, pembebasan perempuan merupakan landasan revolusi, dan merupakan salah satu pilar yang tidak dapat dinegosiasikan. Sebelum tahun 2011, di bawah rezim Suriah, perempuan mampu berorganisasi secara lebih rahasia. Dibandingkan dengan laki-laki, mereka lebih jarang dicegat oleh polisi yang berkeliling dari rumah ke rumah membawa pamflet atau materi politik lainnya. Tentu saja, pada akhirnya, rezim tersebut mulai menangkap mereka dan aktivitas mereka lebih banyak dihentikan. Namun pada awalnya, perempuan lah yang melakukan banyak pengorganisasian.

Pekerjaan mereka berkembang menjadi Kongra Star, sebuah badan pengorganisasian perempuan yang otonom dari AANES, yang membantu perempuan agar dapat lebih terorganisir secara politik, dan juga menangani isu-isu perempuan secara umum di masyarakat. Sistem Mala Jin tumbuh dari dan di dalam Kongra Star, dan masih terhubung dengannya, tetapi kini juga terintegrasi ke dalam sistem peradilan yang lebih luas.

Bagaimana Mala Jin didanai?

Mala Jin didanai oleh Kongra Star. Perempuan menerima upah yang sangat, sangat kecil atas keterlibatan mereka. Ide dari terbentuknya Mala Jin adalah Anda melakukannya terutama karena keinginan untuk membantu perempuan lain dan revolusi, namun secara umum, sebagian besar perempuan yang bekerja di sana sudah menikah, telah menjadi seorang ibu, dan mempunyai suami atau tinggal bersama keluarga atau

punya dukungan keluarga. Di lapangan, terdapat ketegangan dan dialog yang akrab dan menarik antara masyarakat tradisional yang menempatkan nilai-nilai keluarga sebagai pusat kehidupan, dan gerakan yang mencoba membangun kemandirian dan kesetaraan perempuan. Tapi saat ini, perempuan masih belum mampu menghidupi dirinya sendiri dengan upah dari Mala Jin.

Bisakah Anda menjelaskan contoh kasus yang ditangani Mala Jin?

Saya akan memberikan contoh satu hal yang sangat sederhana, yaitu perceraian. Bayangkan pasangan yang salah satu pihaknya ingin bercerai dan pihak lainnya tidak. Berdasarkan undang-undang perempuan — yang awalnya dibuat oleh Kongra Star pada tahun 2014 dan diperbarui dengan perubahan nama menjadi Undang-undang Keluarga pada tahun 2021 — perempuan berhak untuk mengajukan cerai. Jadi, pertama-tama Anda akan menemui komite rekonsiliasi sosial di komune Anda. Komite ini bersifat hiperlokal sehingga kemungkinan besar mereka sudah mengenal Anda, dan mereka dapat membantu Anda menemukan solusi dan memutuskan berapa banyak tunjangan yang ingin Anda terima, mencari tahu situasi anak-anak Anda, dan sebagainya. Kemudian Anda bisa membuat resolusi dan membawanya ke Mala Jin yang akan menandatanganinya, dan kemudian pengadilan akan menandatanganinya pula.

Jika Anda tidak dapat menemukan kesepakatan dengan suami Anda di tingkat komune, komite rekonsiliasi akan mengirim Anda ke kantor Kongra Star, yaitu kantor Mala Jin di tingkat lingkungan dan mereka akan duduk bersama Anda dan mencoba untuk membuat kesepakatan. Jika Anda menemukan solusi di sana, maka mereka menandatanganinya dan Anda dapat membawanya ke pengadilan untuk mengajukan perjanjian.

Lalu jika Anda masih belum bisa menemukan solusinya — seperti, jika Anda adalah istri yang benar-benar ingin bercerai, namun sang suami kukuh untuk menolak — maka Anda dapat pergi ke Mala Jin yang ada di kota tersebut. Saya telah melihat orang-orang datang sebanyak empat atau lima kali, terkadang enam kali hanya untuk membicarakan masalah pada tingkat ini. Mereka mendengarkan kedua sisi cerita secara terpisah, kemudian juga bersama-sama, lalu memberi mereka ruang untuk berbicara sendiri satu sama lain.

Jika mereka mencapai kesepakatan, Mala Jin memiliki komite solidaritas sosial yang menindaklanjuti kesepakatan tersebut, sebagian besar melalui WhatsApp, meski terkadang mereka melakukan kunjungan rumah, hanya untuk memastikan semua kesepakatan telah dipatuhi. Lalu untuk kasus yang mencakup pelecehan atau semacamnya, Asayish-lah yang akan menindaklanjutinya, seperti halnya polisi. Terdapat Asayish perempuan yang melakukan banyak tugas.

Dan jika masalah ini tidak dapat diselesaikan di Mala Jin, maka ia akan dibawa ke pengadilan yang ada dan masyarakat dapat menyewa pengacara untuk menemani mereka. Anda harus pergi ke Mala Jin terlebih dahulu, dan perempuan dari Mala Jin yang mengikuti kasus Anda akan hadir di pengadilan dan akan memberikan pendapatnya kepada hakim. Ada tiga hakim untuk setiap kasus, setidaknya satu di antaranya adalah perempuan. Ada undang-undang tertentu dalam Hukum Keluarga tentang siapa yang mempunyai hak atas apa, dan jika sampai ke pengadilan, hal-hal tersebut (sesuai alasan dan non-dogmatis) akan "ditegakkan" pada saat itu. Dan kemudian para hakim sendiri yang akan menulis kontraknya, dan orang-orang harus menandatanganinya.

Di Amerika Serikat, terdapat banyak retorika yang menyerukan penghapusan total polisi dan penjara,

terutama setelah pemberontakan George Floyd. Apakah itu bagian dari percakapan di sana?

Ya, tentu saja. Saya pikir ide mereka adalah — dan ini mirip dengan apa yang dibicarakan di sini tentang ruang-ruang radikal — bahwa kita seharusnya tidak memiliki polisi, melainkan pertahanan komunitas.

Di Rojava, mereka memiliki pasukan pertahanan komunitas yang disebut HPC, atau kadang-kadang orang menyebut mereka nenek-nenek yang membawa AK. Perempuan dan laki-laki yang berusia lebih tua atau siapa saja, berkeliling dan memastikan komunitas aman.

Idenya adalah, pada akhirnya, yang diperlukan adalah pasukan pertahanan masyarakat yang memahami komunitas mereka dan lebih bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan komunitas mereka.

Namun saat ini ada juga Asayish yang mirip dengan kepolisian. ISIS masih melakukan pemberontakan di sana. Sama sekali tidak ada situasi praktis di lapangan dimana terdapat cukup kohesi dan perdamaian komunitas yang akhirnya memperbolehkan kita untuk tidak memiliki pasukan milisi atau polisi yang kuat yang memiliki kemampuan untuk melawan elemen-elemen masyarakat yang mencoba menghancurkan keseluruhan proyek, masyarakat, dan keharmonisan.

Saya membayangkan menyaksikan kekacauan situasi tersebut dapat memberikan kita wawasan atau pemahaman tentang sifat kontradiksi dalam proses revolusioner. Pelajaran apa yang Anda peroleh dari dua tahun Anda di Rojava dan Mala Jin yang mungkin berguna bagi penyelenggara yang berbasis di AS?

Salah satunya adalah perubahan sosial itu memang berjalan lambat. Anda hanya perlu memulai dan saat Anda bekerja, proses Anda akan dan harus berkembang. Tidak semuanya harus berjalan sempurna sebelum Anda memulai kerja komunitas, hal itu akan dan harus berkembang bersama komunitas.

Dan kemudian Anda harus siap dan tetap kuat melawan reaksi masyarakat. Tetapkan batasan mengenai apa yang dapat Anda toleransi dan apa yang tidak, namun pada saat yang sama, tetaplah terbuka terhadap perbedaan antara apa yang mungkin diimpikan oleh gerakan radikal dan apa yang diinginkan dan siap diterima oleh komunitas. Anda bekerja untuk dan bersama komunitas, bukan berusaha menjadi dogmatis dan otoriter.

Anda harus bersedia duduk dengan orang yang tidak Anda setujui. Apa yang dilakukan Mala Jin sepanjang hari, setiap hari adalah duduk bersama laki-laki yang sangat patriarkis atau mungkin perempuan yang mempunyai ide-ide tertentu yang tidak mereka setujui, dan para perempuan Mala Jin tetap membicarakannya, mendengarkannya, mereka berkomunikasi dengan mereka. Dan selama bertahun-tahun, hal ini telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat menyikapi permasalahan ini. Dalam setiap percakapan, Anda bahkan mungkin tidak merasakan suatu pergerakan. Namun dalam percakapan yang dilakukan selama bertahun-tahun di ruangan berbeda dengan orang berbeda, banyak hal mulai berubah.

Ada sejumlah dedikasi dan pengorbanan yang diperlukan untuk dapat berhadir setiap hari. Tapi kita harus sadar bahwa hal tersebut tidak akan memiliki daya tariknya sepanjang waktu.

Memiliki pengendalian diri, disiplin diri, dan merendahkan hati sendiri sangatlah penting ketika Anda melakukan upaya keadilan restoratif bagi masyarakat. Di Mala Jin, sangat sulit mendengar orang-orang mengatakan hal-hal yang sangat kasar

dan sulit tentang perempuan sepanjang hari. Namun ini bukan tentang perasaan pribadi Anda dalam situasi tersebut, ini adalah tentang proses perubahan sosial yang memang berlangsung lambat, dan mengetahui di mana suatu komunitas berada, sehingga pada akhirnya komunitas tersebut bisa berada pula di tempat lain. Orang-orang yang merasa didengarkan dalam sebuah ruangan mungkin akan perlahan-lahan mengubah sikapnya, dan proses tersebut akan memberikan dampak jangka panjang pada masyarakat secara luas.

*Ini sebenarnya bukan tentang Anda yang membuktikan dalam setiap situasi bahwa Anda adalah orang paling radikal dan orang yang memiliki ide sempurna. Ini sebenarnya bukan tentang Anda membuktikan apapun tentang diri Anda. Saat kami melakukan pekerjaan ini, kami melakukannya untuk dan bersama komunitas, dan dari situlah perasaan diri Anda akan muncul. Dari situlah seharusnya rasa diri kita muncul, yaitu menjadi bagian dari komunitas dan melayani sekaligus menghormati diri sendiri dan batasan-batasan yang ada.**

Diterjemahkan oleh Ghina
Penyunting — ABC+

***

Diambil dari ABC+ Kontrol Pekerja

(yang dipublikasikan pada May 17, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)